

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan yang cukup baik, aman, terjangkau, dan merata. Pentingnya ketahanan pangan bagi suatu negara yaitu sebagai pemenuh kebutuhan pangan masyarakat karena semakin tahun jumlah permintaan pangan akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Terpenuhi pangan suatu negara berdampak baik dan berkelanjutan yaitu dapat mengurangi jumlah impor pangan sehingga bisa berswasembada pangan dan menumbuhkan perekonomian negara. Pangan yang cukup melimpah akan memperbaiki gizi manusia yang berkualitas.

Prabowo (2010) mengemukakan bahwa ketahanan pangan terdiri dari tiga sub sistem yaitu ketersediaan, distribusi, dan konsumsi. Indonesia saat ini memiliki permasalahan jumlah penduduk yang sangat banyak sebesar 132 jiwa/km² dan luas sebesar 1.910.931,32km²(BPS, 2014). Namun dalam hal tersebut pemerintah belum dapat memenuhi pangan masyarakat yaitu beras sebagai panganan pokok yang mencapai 1.626 kg/kapita/minggu (BPS, 2014). Berdasarkan data tersebut Indonesia menjadi negara pengimpor beras karena tingkat ketersediaan beras dalam negeri tidak mencukupi. Upaya untuk mengurangi ketergantungan konsumsi beras, maka sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 yang telah ditetapkan Tentang Kebijakan Percepatan Keanekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal (BKP, 2012).

Diversifikasi pangan adalah salah satu proses pemilihan pangan yang tidak tergantung kepada satu jenis saja, tetapi terhadap macam-macam bahan pangan mulai dari aspek produksi, aspek pengolahan, hingga aspek konsumsi pangan tingkat rumah tangga (BKP, 2008). Diversifikasi konsumsi pangan, selain sebagai implementasi dari pola konsumsi pangan dalam menu makanan sehari-hari, juga dapat diartikan sebagai kemampuan meminimalkan konsumsi pangan tertentu terutama pada masa-masa sulit. Diversifikasi konsumsi pangan juga dapat mengangkat citra pangan pokok lokal tradisional agar dapat bersaing dan bersanding dengan beras.

Diversifikasi pangan konsumsi juga memiliki peran penting baik dari tingkat mikro maupun makro. Jika dilihat dari tingkat mikro yaitu terkait dengan gizi, kesehatan fisik, dan untuk mendapatkan manusia yang berkualitas. Sedangkan pada tingkat makro, yaitu digunakan sebagai (1) Instrumen kebijakan untuk mengurangi ketergantungan pada beras sehingga dapat meningkatkan ketahanan pangan nasional, dan (2) Instrumen meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui peningkatan gizi masyarakat (Setiani dan Setiawan, 2016).

Salah satu pelaku yang memiliki tanggung jawab untuk terlibat dalam upaya diversifikasi konsumsi pangan yaitu perguruan tinggi. Upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan diversifikasi konsumsi pangan oleh Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat baik dilakukan dosen maupun mahasiswa. Mahasiswa memiliki peran sebagai *Agent of change* yaitu mampu memberikan perubahan yang positif. Selain itu mahasiswa juga bagian dari kaum muda dalam tatanan masyarakat yang mau tidak mau pasti terlibat langsung dalam tiap fenomena sosial, harus mampu mengimplementasikan kemampuan keilmuannya dalam akselerasi perubahan dunia ke arah berkeadaban. Karena mahasiswa adalah *figure* atau contoh yang penting dalam melakukan pembangunan bangsa ke arah yang lebih maju serta menjadi alat perubahan dan kontrol terhadap suatu kebijakan yang terjadi dalam pemerintahan (Janricodan Manalu, 2014).

Mahasiswa ditinjau dari tempat tinggalnya yaitu tinggal bersama keluarga dan jauh dari keluarga. Mahasiswa yang bertempat tinggal bersama keluarga, konsumsinya sudah ada yang memperhatikan yaitu keluarganya. Berbeda halnya mahasiswa yang tidak tinggal dengan keluarganya, yaitu yang bertempat tinggal di kos, kontrakan, dan asrama, dimana mereka harus lebih mandiri dalam mengatur pola konsumsinya. Asrama mahasiswa biasanya terdiri dari asrama putra dan asrama putri, demikian juga di Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Kendala yang dihadapi mahasiswa asrama dalam memperoleh pangan yaitu adanya peraturan dan aktivitas yang dilakukan mahasiswa. Peraturan yang menjadi kendala yaitu pelarangan mahasiswa asrama membawa alat-alat masak yang memiliki daya listrik tinggi seperti penanak nasi, kompor, dan jenis peralatan masak lainnya.

Sedangkan aktivitas yang dilakukan mahasiswa yang dapat mengubah jadwal makan ataupun mengurangi kegiatan makannya seperti kegiatan organisasi. Sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya mahasiswa harus seimbang antara aktivitas dan pangan yang dikonsumsi. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya penelitian tentang pola pangan konsumsi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, khususnya mahasiswa yang menempati asrama putri.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pola konsumsi pangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang tinggal di asrama putri?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola konsumsi pangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang tinggal di asrama putri?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian mengenai “Pola Konsumsi Pangan Mahasiswa Asrama Putri Universitas Trunojoyo Madura” yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pola konsumsi pangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang ada di asrama putri
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pola konsumsi pangan Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang ada di asrama putri

1.4. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bahan informasi yang akan didapat pada asrama putri dalam memperbaiki pola konsumsi pangan agar sesuai dengan kebutuhannya.
2. Bahan masukan kepada pengurus asrama agar lebih memperhatikan gizi mahasiswa yang ada di asrama putri sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dan sesuai dengan standar kesehatan yang dimiliki manusia.
3. Bahan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pola konsumsi pangan, sehingga dapat dijadikan bahan masukan dalam memperbaiki pola

konsumsi pangan mahasiswa yang ada diasrama putri sesuai dengan kebutuhan maupun aktivitasnya.